

## Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada PT. Dayasa Ayasa Prima

Yogi Vivaldi Setyadi<sup>1\*</sup>, Imam Baidlowi<sup>2</sup>, Yuliasnita Verlandes<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Jabon No.KM.0,7, Tambak Rejo, Gayaman, Kec. Mojoanyar,  
Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61364

Korespondensi penulis: [yogivivaldi1@gmail.com](mailto:yogivivaldi1@gmail.com)\*

**Abstract:** This study is a qualitative study that aims to analyze the Implementation of Occupational Safety and Health (K3) at PT Dayasa Ayasa Prima. The Data Collection Technique in this Study was Conducted by Interview Method with Subject Employees from PT Dayasa Ayasa Prima. There are Three Aspects That Are the Focus (Scope) in This Study, Including K3 Training, PPE Facilities in the company, K3 guarantees and facilities for employees, and K3 Implementation. The results of this study include: 1. PT Dayasa Ayasa Prima has provided relevant training to employees to understand the importance of occupational safety and health, 2. PT Dayasa Ayasa Prima has complied with legal regulations and principles that require employees to use appropriate personal protective equipment, 3. PT Dayasa Ayasa Prima has implemented social security for employee welfare, including old age security, work accident insurance, death insurance, and health care insurance, and 4. PT Dayasa Ayasa Prima has also implemented an occupational health program that includes regular medical examinations for employees.

**Keywords:** Occupational Safety, Occupational Health, Work Environment

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang ada pada PT Dayasa Ayasa Prima. Teknik Pengambilan Data Pada Penelitian Ini Dilakukan Dengan Metode Wawancara Dengan Subjek Karyawan Dari PT Dayasa Ayasa Prima. Terdapat Tiga Aspek Yang Menjadi Fokus (Scope) Dalam Penelitian Ini Antara lain Pelatihan K3, Fasilitas APD pada perusahaan, jaminan dan fasilitas K3 pada karyawan, serta Penerapan K3. Adapun hasil dari penelitian ini antara lain: 1. PT Dayasa Ayasa Prima telah memberikan pelatihan yang relevan kepada karyawan untuk memahami pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja, 2. PT Dayasa Ayasa Prima telah mematuhi peraturan dan prinsip hukum yang mengharuskan karyawan menggunakan alat pelindung diri yang sesuai, 3. PT Dayasa Ayasa Prima telah menerapkan jaminan sosial untuk kesejahteraan karyawan, termasuk jaminan hari tua, jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian, dan jaminan pemeliharaan kesehatan, dan 4. PT Dayasa Ayasa Prima juga telah menjalankan program kesehatan kerja yang mencakup pemeriksaan medis secara berkala bagi karyawan.

**Kata Kunci:** Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, Lingkungan Kerja

### 1. PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan bagian penting pada suatu pekerjaan di laboratorium, perusahaan, maupun bengkel. Resiko kegagalan (*risk of failures*) akan selalu ada pada suatu aktifitas pekerjaan yang disebabkan perencanaan yang kurang sempurna, pelaksanaan yang kurang cermat, maupun akibat yang tidak disengaja. Salah satu resiko pekerjaan yang dapat terjadi adalah adanya kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja (*work accident*) akan mengakibatkan adanya efek kerugian (*loss*) seberapa pun jumlahnya. dikurangi dampaknya. Angka kecelakaan kerja di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, hal ini menjadi salah satu fokus utama tentang keselamatan dan kesehatan kerja di Indonesia. Data BPJS Ketenagakerjaan menyebutkan bahwa sepanjang

tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan mencapai 123.041 kasus, sedangkan pada tahun 2018 terjadi sebanyak 173.105 kasus kecelakaan kerja dengan nilai klaim Rp 1,2 triliun.

Suatu perusahaan yang ingin tumbuh dan berkembang selalu berupaya meningkatkan produktivitas kerja sebagai sistem organisasi tersebut, termasuk sistem manajemen, sistem fungsional dan sistem operasional dapat dikatakan produktif apabila masukan yang diproses semakin sedikit untuk menghasilkan pengeluaran yang semakin besar. (Astuti, 2019). Dalam menciptakan suasana yang menarik terhadap pandangan karyawan atas pekerjaannya, perusahaan perlu memerhatikan faktor kondisi kerja. Yang dimaksud disini adalah kondisi kerja yang baik yaitu nyaman dan mendukung pekerja untuk dapat menjalankan aktivitasnya dengan baik. Meliputi segala sesuatu yang ada di lingkungan karyawan yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja karyawan. (Andi, 2021).

Dengan memperhatikan kondisi kerja maka disitu beberapa hal yang perlu diperhatikan yakni keselamatan dan kesehatan kerja atau yang sering disebut (K3). Salah satu perusahaan di Gresik yakni PT. Dayasa Ayasa Prima telah melakukan penerapan K3 sesuai prosedur yang telah ditentukan. Tetapi ditemui terkadnag masih banyak karyawan yang menyepelakan untuk melakukan procedural K3 terlebih pada penggunaan alat pelindung diri dari pada saat melakukan pekerjaan.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **Manajemen Sumber Daya Manusia**

Manajemen sumber daya manusia (*Human Resources Management*) adalah rangkaian aktivitas organisasi yang diarahkan untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan tenaga kerja yang efektif. Manajer memiliki peran besar dalam mengarahkan orang-orang yang berada di organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan, termasuk memikirkan bagaimana memiliki manajemen sumber daya manusia (MSDM) yang mampu bekerja secara efektif dan efisien.

Agar pengertian MSDM ini lebih jelas, di bawah ini dirumuskan dan dikutip definisi yang dikemukakan oleh para ahli :menurut Marwansyah (2014:3- 4) berpendapat bahwa manajemen sumber daya manusia dapat diartikan sebagai pendayagunaan sumber daya manusia di dalam organisasi, yang dilakukan melalui fungsi-fungsi perencanaan sumber daya manusia, rekrutmen dan seleksi, pengembangan sumber daya manusia, perencanaan dan pengembangan karir, pemberian kompensasi dan kesejahteraan,

keselamatan dan kesehatan kerja, dan hubungan industrial.

Menurut Veithzal Rivai (2015:8) tujuan dari Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan kualitas dan kuantitas karyawan yang akan mengisi semua jabatan dalam perusahaan.
- b. Menjamin tersedianya tenaga kerja masa kini maupun masa depan, sehingga setiap pekerjaan ada yang mengerjakannya.
- c. Menghindari terjadinya mismanajemen dan tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas.
- d. Mempermudah koordinasi, integrasi, dan sinkronasi (KIS) sehingga produktivitas kerja meningkat.
- e. Menghindari kekurangan dan kelebihan karyawan.
- f. Menjadi pedoman dalam menetapkan program penarikan, seleksi, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan, dan pemberhentian karyawan.
- g. Menjadi pedoman dalam melaksanakan mutasi (vertikal atau horizontal).
- h. Menjadi dasar dalam penilaian karyawan.

### **Kondisi Kerja**

Kondisi kerja menurut Sarwoto ialah segala sesuatu yang ada dilingkungan kerja karyawan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas, seperti temperatur, kelembaban, ventilasi, penerangan, kegaduhan, kebersihan tempat kerja, kondisi alat-alat kerja. Pengertian kondisi kerja menurut Mangkunegara ialah semua aspek fisik kerja, psikologis kerja, dan peraturan kerja yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja dan pencapaian produktivitas kerja.

Menurut faktor-faktor yang membentuk kondisi kerja adalah:

- a. Kegiatan pengaturan kerja yang mencakup pengendalian suara bising.
- b. Pengaturan penerangan tempat kerja.
- c. Pengaturan suhu udara.
- d. Pelayanan kebutuhan karyawan.
- e. Pengaturan penggunaan warna.
- f. Pemilihan kebersihan ditempat kerja.
- g. Penyediaan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan karyawan.

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara faktor-faktor kondisi kerja dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu :

- a. Kondisi fisik kerja, yang mencakup penerangan, suhu udara, suara kebisingan, penggunaan warna, kelembaban, dan ruang gerak yang diperlukan.
- b. Kondisi psikologis kerja, misalnya stres kerja, bosan kerja dan letih kerja.
- c. Kondisi temporer kerja, yang dimaksud adalah peraturan lama kerja, waktu istirahat dan shift kerja.

Selain faktor pembentuk kondisi kerja, kondisi kerja juga bisa dinilai dari beberapa indikator.

- a) Keamanan dan keselamatan kerja

Keamanan kerja adalah Kondisi keamanan ditempat atau lokasi karyawan melakukan pekerjaannya sedangkan keselamatan kerja adalah persepsi seberapa besar jaminan atas keselamatan para karyawan saat melakukan pekerjaan.

- b) Jam kerja

Jam kerja yang dimaksud adalah seberapa lama alokasi jam kerja perhari untuk melakukan pekerjaannya dan waktu istirahat.

- c) Fasilitas kerja

Fasilitas kerja adalah salah satu untuk mendukung kelancaran kerja lengkap/mutakhir. Tersedianya fasilitas yang lengkap merupakan salah satu penunjang proses dalam bekerja.

- d) Suasana kerja

Kondisi yang ada disekitar karyawan yang sedang melakukan pekerjaan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan itu sendiri. Suasana kerja yang dimaksud seperti tempat kerja, fasilitas, kebersihan, pencahayaan

### **Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Menurut Keputusan Menteri Tenaga Kerja R.I. No. Kep. 463/MEN/1993, tujuan dari keselamatan dan kesehatan kerja adalah mewujudkan masyarakat dan lingkungan kerja yang aman, sehat dan sejahtera, sehingga akan tercapai ; suasana lingkungan kerja yang aman, sehat, dan nyaman dengan keadaan tenaga kerja yang sehat fisik, mental, sosial, dan bebas kecelakaan.(Pralitasari, 2023). Secara filosofis, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) diartikan sebagai suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan jasmani maupun rohani tenaga kerja, pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya menuju masyarakat adil dan makmur. Sedangkan secara

keilmuan K3 diartikan sebagai suatu ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. (Forum, 2008, edisi no.11).

Menurut Gary J. Dessler (1993), untuk sedapat mungkin memberikan jaminan kondisi kerja yang aman dan sehat kepada setiap pekerja dan untuk melindungi sumber daya manusia. Secara hakiki keselamatan dan kesehatan kerja merupakan upaya pemikiran serta penerapannya yang ditujukan untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja khususnya dan manusia pada umumnya.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan termasuk dalam jenis penelitian Kualitatif karena dalam prosesnya data yang dikumpulkan dan diolah untuk dianalisa berupa data yang tentang suatu subjek dari persepsi fakta dan sifat dari populasi yang dirancang. Penelitian dilakukan pada PT Dayasa Ayasa Prima Jl. Raya Driyorejo No.KM. 25, Dusun Karanglo, Driyorejo, Kec. Driyorejo, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61177 dilakukan bulan Maret sampai Juli terhitung sejak proposal penelitian sudah diuji oleh pihak universitas dan boleh untuk dilakukan lebih lanjut pada tanggal 28 Juni 2023. Dalam penelitian ini key informan atau subjek penelitian berjumlah 10 orang yaitu manager, supervisor produksi, supervisor teknik, supervisor PGA dan 6 orang karyawan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di PT Dayasa Ayasa Prima. Data yang nantinya diproses pada penelitian akan terklasifikasi dalam dua jenis data yakni Sumber Primer yang Didapati dari sumber data utama yang diperoleh langsung kepada responden yakni karyawan PT. PT Dayasa Ayasa Prima. Kemudian Sumber Sekunder Didapati dari sumber pendukung untuk mendapatkan sumber utama seperti penjelasan dari artikel mengenai objek penelitian.

Dalam pengambilan keseluruhan perihal data terdapat beberapa cara yang dipakai antara lain:

- 1) Wawancara, metode dimana posisi peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan baik berupa pernyataan yang nantinya akan dikonfirmasi oleh pihak responden atau langsung dengan menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan obyek penelitian.
- 2) Observasi, metode yang dilakukan dengan menyusun pertanyaan atau pernyataan dalam sebuah manuskrip yang ditata sedemikian rupa dengan mengacu terhadap indikator pada definisi operasional variable yang sebelumnya telah ditetapkan dan

setelahnya dijadikan sebuah instrument penelitian.

- 3) Dokumentasi, Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.

Kemudian, data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan berbagai tahapan. Pelaksanaan analisis data pada penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan temuannya dapat diinformasikan. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan.

Sebelum menuju pengolahan data adapun beberapa tahapan yang dilakukan sebagaimana berikut: Tahapan dari mulai wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap subjek dan objek penelitian yang secara menyeluruh dan nanatinya akan di proses lebih lanjut untuk dipilah. Setelah tahapan ini, peneliti melakukan serangkaian proses reduksi data. Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Setelah data direduksi, peneliti melakukan penyajian data. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Terakhir, Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan memungkinkan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dihasilkan

merupakan kesimpulan yang kredibel. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar analisis tersebut lebih tepat dan obyektif.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil**

Kesehatan dan keselamatan kerja K3 merupakan upaya kita menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman, sehingga dapat mengurangi probabilitas kecelakaan kerja/penyakit akibat kelalaian yang mengakibatkan demotivasi dan defisiensi kerja. Untuk menghindari adanya kecelakaan saat bekerja maka perusahaan diperlukan penerapan K3. Pada PT. Dayasa Ayasa Prima telah ditetapkan K3 untuk menjaga keselamatan para karyawan yang bekerja disitu, Jenis pelatihan K3 yang telah dilaksanakan oleh PT. Dayasa Ayasa Prima berupa pelatihan safety awareness, safety induction, berupa pelatihan tanggap darurat dan APAR. Menurut Bapak Supriyono, Dalam melaksanakan K3 diperlukan alat pelindung diri (APD) untuk menjaga keselamatan dan kesehatan di lingkungan kerja yang penuh dengan resiko atau bahaya. Pada PT. Dayasa Ayasa Prima disediakan APD untuk para karyawan agar bisa terhindar dari kecelakaan saat bekerja tetapi APD yang diberikan dirasa masih kurang lengkap. Prosedur peringatan dini dan keadaan darurat adalah tata cara dan mengantisipasi keadaan darurat.

Prosedur ini diterapkan agar karyawan dapat berantisipasi apabila terjadi keadaan darurat. Antisipasi yang dilakukan PT. Dayasa Ayasa Prima dalam menanggulangi keadaan darurat yaitu dengan memberikan pelatihan berupa intruksi kebakaran dan tanggap darurat apabila ada bencana. Berdasarkan hasil wawancara beberapa karyawan menyatakan bahwa PT. Dayasa Ayasa Prima telah menyediakan APD yang sesuai dengan standar operasional. Alat pelindung APD merupakan alat yang disediakan untuk dapat melindungi diri. Alat ini biasanya terdiri dari baju, helm, dan spatu. APD yang terdapat di sebuah perusahaan harus dicek kelengkapannya dan fungsinya sebelum nantinya akan dikenakan oleh para karyawan saat melakukan aktivitas kerja.

Namun, ada beberapa kendala yang menyebabkan kurangnya penerapan K3 di PT. Dayasa Ayasa Prima dikarenakan kurangnya kesadaran dari beberapa karyawan mengenai keselamatan kerja. Di sela kekurangan itu, Bapak Supriyono dan Nopriyanto juga menegaskan Pada PT. Dayasa Ayasa Prima ini sangat memperhatikan kesehatan para karyawan dengan memberikan mereka layanan kesehatan berupa BPJS. Untuk pengecekan kesehatan pada PT. Dayasa Ayasa Prima dilakukan setiap setahun sekali

kecuali para karyawan yang memiliki resiko bahaya cukup tinggi untuk kesehatannya dilakukan pengecekan 2 kali sehari.

## **Pembahasan**

Dari hasil wawancara yang dilakukan, Menunjukkan bahwa PT Dayasa Prima telah memenuhi K3 dengan baik. Hal tersebut ersebut menunjukkan bahwa PT Dayasa Prima telah berhasil mematuhi standar dan prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan baik. Ini menandakan bahwa perusahaan telah mengimplementasikan langkah-langkah yang diperlukan untuk melindungi karyawan, pekerja, dan lingkungan kerja dari risiko dan bahaya yang terkait dengan proses kerja mereka.

Adapun beberapa hal yang mungkin telah dilakukan oleh PT Dayasa Prima untuk memastikan pemenuhan K3 yang baik adalah:

- 1) Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja(K3) adalah pelatihan yang disusun untuk memberi bekal kepada personil yang ditunjuk perusahaan untuk dapat menerapkan K3 ditempat kerja. Pelatihan K3 bertujuan agar karyawan dapat memahami dan berperilaku pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja, mengidentifikasi potensi bahaya di tempat kerja, melakukan pencegahan kecelakaan kerja, mengelola bahan-bahan beracun berbahaya, menggunakan alat pelindung diri, melakukan pencegahan dan pemadaman kebakaran serta menyusun program pengendalian keselamatan dan kesehatan kerja perusahaan ( Putut Hargiyanto, 2010 ).

Berdasarkan hasil penelitian saya yaitu wawancara langsung dengan karyawan pelatihan yang dilakukan di PT. Dayasa Ayasa Prima meliputi:

- a. safety awareness,
  - b. safety induction”.
  - c. Tanggap darurat
  - d. APAR
- 2) Alat pelindung diri yang menjadi dasar hukum dari alat pelindung diri ini adalah Undang-undang Nomor 1 Tahun 1970 Bab IX Pasal 13 tentang kewajiban bila Memasuki Tempat kerja yang berbunyi;  
“Barangsiapa akan memasuki sesuatu tempat kerja, mentaati semua petunjuk keselamatan kerja dan memakai alat-alat perlindungan diri yang diwajibkan.”

Menurut Muhammad Sabir ( 2009 ), alat pelindung diri adalah kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai kebutuhan untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang disekelilingnya. Pada umumnya alat-alat tersebut terdiri

dari: Safety Helmet, berfungsi sebagai pelindung kepala dari benda yang bisa mengenai kepala secara langsung.

- a. Tali Keselamatan ( Safety Belt ), berfungsi sebagai alat pengamanan ketika menggunakan alat transportasi ataupun peralatan lain yang serupa ( mobil, pesawat, alat berat, dan lain-lain).
- b. Sepatu Karet ( Sepatu Boot ), berfungsi sebagai alat pengaman saat bekerja ditempat yang becek ataupun berlumpur.
- c. Pelindung ( Safety Shoes ), berfungsi untuk mencegah kecelakaan fatal yang menimpa kaki karena tertimpa benda tajam atau berat, benda panas, cairan kimia, dan sebagainya.
- d. Sarung Tangan, berfungsi sebagai alat tangan pada saat bekerja diketinggian.
- e. Tali Pengaman ( Safety Hamess ), berfungsi sebagai pelindung telinga pada saat bekerja ditempat yang bising.
- f. Penutup Telinga ( Ear Plug / Ear Muff ), berfungsi sebagai pelindung telinga pada saat bekerja ditempat yang bising.
- g. Kacamata Pengaman ( Safety Glasses), berfungsi sebagai pelindung mata ketika bekerja ( misal Mengelas ).
- h. Masker ( Respirator ), berfungsi sebagai penyaring udara yang dihirup saat bekerja ditempat dengan kualitas udara yang buruk ( misal berdebu, beracun, berasap, dan sebagainya), Pelindung Wajah ( Face Shield ), berfungsi sebagai pelindung wajah dari percikan benda asing saat bekerja ( Misal Pekerjaan menggerinda )
- i. Jas Hujan ( Rain Coat ), berfungsi melindungi diri dari percikan air saat bekerja (misal bekerja pada saat hujan atau sedang mencuci alat).

Perusahaan menyadari bahwa potensi adanya bahaya pada tempat kerja menyebabkan kecelakaan kerja ataupun penyakit yang diakibatkan saat bekerja. Dengan demikian PT. Dayasa Ayasa Prima berkomitmen untuk menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja. Penerapan dan keselamatan dapat tercermin dari beberapa kebijakan yang telah diterapkan. Hal ini tercermin dengan adanya:

- a. Jaminan sosial

Jaminan sosial merupakan suatu bentuk perlindungan yang diberikan oleh perusahaan guna menjamin kesehatan pekerja dan keluarganya. Perusahaan memberikan jaminan sosial ini kepada karyawannya kecuali pegawai kontrak. Jaminan sosial ini terdiri dari:

- 1) Jaminan hari tua
- 2) Jaminan kecelakaan kerja
- 3) Jaminan kematian
- 4) Jaminan peneliharaan kesehatan

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Shukma Sakti Cendykia yaitu, tentang implementasi K3 pada Departemen Produksi Weaving-2 PT. Kusumahadi Santosa Karanganyar menarik kesimpulan bahwa “penerapan peraturan penggunaan alat pelindung diri sudah diterapkan namun pada penerapannya masih ditemui pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh pekerja”.

Berdasarkan teori tentang penerapan alat keselamatan, menurut Bangun Wilson “keselamatan kerja meliputi perlindungan karyawan atas keamanan kerja baik fisik para karyawan maupun mental mereka”.

Berdasarkan hasil penelitian saya yaitu wawancara langsung kepada karyawan. Terkadang mereka menggunakan alat pelindung diri. Ada beberapa juga dari mereka yang tidak mau menggunakan alat pelindung diri dengan alasan bosan ataupun panas. Padahal penggunaan alat pelindung diri digunakan untuk melindungi mereka apabila ada kecelakaan saat bekerja. Penerapan alat keselamatan meliputi:

1. Alat pelindung telinga
2. Alat pelindung kepala
3. Alat pengaman
4. APAR

### 3) Penerapan sistem K3 pada PT. Dayasa Ayasa Prima

- a. Berdasarkan penelitian terdahulu dari Shukma Sakti Cendykia yaitu, tentang implementasi K3 pada Departemen Produksi Weaving-2 PT. Kusumahadi Santosa Karanganyar menarik kesimpulan bahwa “penerapan peraturan penggunaan alat pelindung diri sudah diterapkan, namun pada penerapannya masih ditemui pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh pekerja”.
- b. Berdasarkan teori tentang penerapan kesehatan kerja, menurut Mangkunegara “kesehatan kerja ditunjukkan dengan adanya kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi, dan rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja”.
- c. Berdasarkan hasil penelitian saya, yaitu wawancara langsung kepada karyawan. Penerapan alat kesehatan:
  1. Dilakukan medikal cek up setiap 1 tahun sekali, dan untuk para pekerja yang berpotensi terkena bahaya dilakukan medikal cek up setiap 1 tahun 2

kali.

2. Jaminan kesehatan karyawan: jaminan K3 diperusahaan ada tiga yaitu, BPJS ketenagakerjaan, BPJS Jamsostek, BPJS Kesehatan.
3. Disediakan P3K oleh pegawai klinik. Dan terdapat klinik ditempat perusahaan.

## 5. KESIMPULAN

Dalam penerapannya, PT Dayasa Prima telah mengimplementasikan berbagai langkah dan kebijakan yang bertujuan untuk melindungi karyawan, pekerja, dan lingkungan kerja dari risiko dan bahaya yang terkait dengan proses kerja mereka. Beberapa aspek utama yang mencerminkan penerapan K3 di PT Dayasa Ayasa Prima meliputi:

- a. Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3): PT Dayasa Ayasa Prima telah memberikan pelatihan yang relevan kepada karyawan untuk memahami pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja. Ini termasuk pemahaman tentang bahaya potensial di tempat kerja, langkah-langkah pencegahan, penggunaan alat pelindung diri, serta tindakan dalam situasi darurat.
- b. Alat Pelindung Diri (APD): PT Dayasa Ayasa Prima telah mematuhi peraturan dan prinsip hukum yang mengharuskan karyawan menggunakan alat pelindung diri yang sesuai dan relevan untuk menghindari risiko cedera dan potensi bahaya lainnya.
- c. Sistem Jaminan Sosial: PT Dayasa Ayasa Prima telah menerapkan jaminan sosial untuk kesejahteraan karyawan, termasuk jaminan hari tua, jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian, dan jaminan pemeliharaan kesehatan. Ini memberikan perlindungan finansial bagi karyawan dan keluarga mereka.

Penerapan Kesehatan Kerja: PT Dayasa Ayasa Prima juga telah menjalankan program kesehatan kerja yang mencakup pemeriksaan medis secara berkala bagi karyawan. Juga, adanya fasilitas klinik di tempat kerja memudahkan akses karyawan terhadap perawatan medis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, N. (2020). *Pengaruh kondisi kerja, gaji, komunikasi, dan keamanan kerja terhadap kepuasan kerja pada koperasi AKM Jaya Cabang Binakarsa Kab. Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Buntarto, H. (2015). *Panduan praktis keselamatan & kesehatan kerja untuk industri*. Yogyakarta: Pustaka Barupress.
- Kurniawidjaja, L. M., Keselamatan, D., & UIDepok, K. (2010). Program perlindungan kesehatan respirasi di tempat kerja manajemen risiko penyakit paru akibat kerja. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 30(4), 217–229.
- Nasron, & Astuti, T. B. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja (Studi pada karyawan bagian produksi PT Mazuvo Indo). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala*, 1(1), 1–23.
- Pralitasari, N. (2013). *Keselamatan dan kesehatan kerja garment*.
- Rachman, T. (2017). *Peralatan perlindungan keselamatan kerja*. p. 15.
- Ridwan, M., Ulum, B., Muhammad, F., Indragiri, I., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah (The importance of application of literature review in scientific research). *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51.
- Satriawan, L. A. (2009). Kajian kelengkapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada pekerja konstruksi di Indonesia. *Serviens in Lumine Versitatis*, 7–14.
- Sitorus, A. M. S. S. (2020). *Penerapan konsep dasar kesehatan dan keselamatan kerja oleh tenaga kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan*.
- Uneputty, J. P. (2017). Pengaruh kondisi kerja dan budaya kerja terhadap kinerja karyawan dengan motivasi kerja sebagai variabel intervening (Studi pada tenaga kefarmasian PT. Kimia Farma Apotek Unit Bisnis Manado). *Pharmacon*, 6(4), 266–275.
- Zalunudin, F. (2020). *Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di bengkel teknik kendaraan ringan otomotif SMK Ma'arif 1 Wates*. Universitas Negeri Yogyakarta.